

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah usia di saat peserta didik mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat atau juga disebut juga usia emas atau *golden age*. Didalam pembentukan serta pengembangan pribadi seorang peserta didik diperlukan sebuah cara untuk menanamkan nilai-nilai mulia yang terintegrasi didalam pembelajaran di sekolah yaitu dengan cara diterapkannya pendidikan karakter, salah satunya yaitu kedisiplinan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 mengatakan yaitu "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui memberikannya pengetahuan pendidikan dalam membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani serta rohani dengan harapan anak mempunyai kesiapan ketika memasuki pendidikan yang lebih tinggi".<sup>1</sup>

Orangtua serta guru selalu memikirkan cara tepat menerapkannya disiplin bagi anak dari saat mereka balita sampai masa kanak-kanak dan menuju usia remaja. Tujuan disiplin yaitu mengarahkan anak supaya mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa ketika mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Diharapkan, nantinya disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, serta penuh kasih sayang.<sup>2</sup>

Guru sebagai pengajar harus mengetahui karakter dan permasalahan yang dialami siswanya. Dalam belajar tentunya banyak sekali perbedaan, seperti ada peserta didik yang sudah mampu mencerna materi pelajaran, serta ada pula siswa yang lambat didalam mencerna. Guru dituntut bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

<sup>2</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Remaja Pustaka Utama, 2003), 47.

atas hasil kegiatan belajar anak melalui proses belajar mengajar yang sebelumnya telah dilakukan.

Guru sebagai faktor yang berpengaruh terhadap berhasil apa tidaknya dari proses belajar mengajar. Maka itu, guru dituntut harus bisa menguasai materi yang mau diajarkan. Guru diharapkan bisa menciptakan suasana kondisi serta lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Dengan suasana kondisi dan lingkungan belajar yang baik tersebut, insyaAllah akan menjadikan anak-anak disiplin dan nyaman. Hal ini persis kata Bobbi De Porter, Mike Hernacki, “ Jika seseorang berada didalam lingkungan yang tertata dengan baik, maka akan lebih mudah dalam mengembangkan serta mempertahankan kedisiplinan. Dari sikap disiplin tersebut diharapkan peserta didik akan berhasil kedepannya.<sup>3</sup>

Peserta didik atau siswa merupakan objek dari suatu pendidikan, sehingga menjadikan mutu pendidikan yang akan dicapai tidak lepas dari ketergantungan kondisi fisik, perilaku serta minat bakat dari peserta didik. Oleh karenanya, pemberian apresiasi dari pendidik seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi peserta didik untuk terciptanya peserta didik yang diharapkan oleh bangsa Indonesia sesuai UU RI No. 2 Tahun 1989 yang pada dasarnya, tidak lain menjadikan peserta didik agar lebih baik dan mampu bersaing dengan peserta didik yang lain. Agar bisa mencapai sesuai dengan keinginannya dibutuhkan cara yang tepat dalam pembelajaran, karena cara yang tepat ketika digunakan oleh pendidik dalam mengajar akan semakin efektif dan efisien ketika kegiatan pembelajaran sehingga dapat cepat merubah peserta didik menjadi jauh lebih baik.<sup>4</sup>

Apabila ada seseorang siswa tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan ketika kegiatan belajar mengajar, maka perlu mencari tau sebab-sebabnya. Sebab-sebab yang ada biasanya bermacam-macam, mungkin saja mereka kurang senang, sakit, lapar, adanya masalah pribadi dan lain-lainnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak ada terjadinya perubahan dari sikap, tidak terdorong untuk mengerjakan sesuatu, karena

---

<sup>3</sup> Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan!*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), 183.

<sup>4</sup> Moh. Rosyid Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 5-6.

tidak mempunyai tujuan, atau kebutuhan dalam belajar. Kondisi seperti ini perlu dilakukannya suatu upaya yang bisa menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu bisa melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar.

Menurut Sardiman, peserta didik perlu diberikannya rangsangan supaya tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Dalam konteks bimbingan dan konseling, ini merupakan hal yang perlu menjadi perhatian supaya anak tidak mengalami hambatan didalam mengembangkan dan meningkatkan pematangan kemampuan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional dan kedisiplinan. Sehingga dapat mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Didalam ruang lingkup bimbingan dan konseling pada anak usia dini terdapat layanan bimbingan belajar di dalamnya. Dalam bimbingan belajar ini, program yang dilaksanakan diarahkan untuk membantu para anak didalam menghadapi serta memecahkan masalah-masalah belajarnya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif supaya terhindar dari kesulitan belajar.

Menurut Djamarah, belajar harus bisa menimbulkan *reinforcement* (penguatan) serta motivasi yang kuat pada anak didik untuk bisa mencapai tujuan instruksional. Rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar ini salah satunya yaitu dengan memberikan *reinforcement* berupa pemberian *reward*. Semua hal yang telah dilakukan oleh anak usia dini harus dihargai agar tidak merasa perbuatannya sia-sia. Seperti halnya yang dikatakan oleh Uno, salah satu teknik motivasi yang bisa dilakukan didalam pembelajaran yaitu dengan memberikannya penghargaan.<sup>5</sup>

Istilah *reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti ganjaran, hadiah, upah, pahala, hukuman.<sup>6</sup> Menurut Kompri,

---

<sup>5</sup> Rian Putri Hapsari, *Jurnal BK Unesa*. Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. Vol. 04 No. 01 (2013): 279.

<sup>6</sup> Echols dan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

*reward* bisa diberikan dalam bentuk ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan.<sup>7</sup>

*Reward* digunakan sebagai cara dalam pendidikan diberikan ketika seorang anak mengerjakan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sesuatu yang diinginkan. Dalam pendidikan, *reward* dijadikan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Cara ini dianggap bisa mewujudkan sikap dan perbuatan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya bisa membuat peserta didik melakukan suatu perbuatan dengan baik dan mengulangnya lagi. Penghargaan merupakan suatu unsur disiplin yang penting untuk mengembangkan sikap serta perilaku anak. Peserta didik akan terus berupaya meningkatkan serta mempertahankannya disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi yang kemudian mendapatkan apresiasi penghargaan.<sup>8</sup>

Masalah yang sering ditemukan ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan masih adanya beberapa anak yang tidak mau memperhatikan penjelasan dan perintah dari guru tentang tema yang dipelajari dan bermain terus dengan temannya, keluar dari kelas dan berlari, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlambat ketika mengumpulkan tugas atau lembar kerja ketika waktu habis karena sering bermain dengan temannya, bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan yang sebelumnya guru sudah memberikan cara dan memberi contoh cara mengerjakannya.

Menghadapi kesulitan yang dialami oleh peserta didik mengenai kedisiplinan, tidaklah mudah bagi seorang pendidik untuk menentukan cara yang tepat dalam kedisiplinan anak. Untuk menumbuhkan kedisiplinan anak guru dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kedisiplinan anak diperlukan cara yang sesuai. Salah satu cara yang sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan cara pemberian *reward*. Karena dengan pemberian *reward* diharapkan anak akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 289.

<sup>8</sup> Silvia Anggraini, dkk, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang" (Skripsi, UPGRIS, 2019).

yang berikan oleh guru. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PELAKSANAAN PEMBERIAN *REWARD* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI RA SHOLAHIYAH PEDAWANG BAE KUDUS”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi sorotan dalam “situasi sosial” yaitu yang pertama adalah tempat (*place*), disini yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian adalah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, dan yang kedua yaitu pelaku (*actor*) pelaku yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas A.

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif terdapat perbatasan masalah atau dapat disebut juga dengan focus masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang meliputi tujuan kegiatan pemberian *reward* yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus?

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Dengan harapan akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan menambah informasi tentang pelaksanaan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.
  - b. Penelitian diarpakan bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah
 

Untuk memberikan sumbangan pikiran khususnya RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus bahwasanya *reward* juga bisa berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
  - b. Bagi Guru
 

Memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi pendidik dalam proses pemberian *reward* serta memilih cara dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik melalui pemberian *reward*.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan dan informasi, dan bisa dijadikan sebagai refrensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dirancang guna memberikan gambaran dalam menyusun secara keseluruhan. Dalam penulisan Skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi memuat garis yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan karena menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi serta menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini meliputi deskripsi mengenai pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan gambaran obyek penelitian di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang simpulan mengenai masalah penelitian, saran atau rekomendasi, dan penutup dari hasil penelitian yang dilakukan.